

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Ni Kadek Dwiyantari^{1*}, Suwarjo², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FBS Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang

³Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: kadekdwiyantari21@gmail.com, Telp. +6282281316857

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The influence of the cooperative learning snowball throwing type to the learning result student*

The purpose of this research was to investigate the positive and significant influence snowball throwing type of cooperative learning to the learning result student of theme 7 subtheme 2 of fourth grade at SD Negeri 10 East Metro. The kind of the this was quasi experimental research with non-equivalent control group design. The data of this study were obtained from the pretest and posttest. The experimental class N-Gain value is 0.70 while the control class N-Gain value is 0.01. The results of hypothesis testing using the t-test formula obtained $t_{count} = 3.836 > t_{table} = 2.021$ ($\alpha = 0.05$), this means that there is a positive and significant influence on the type of snowball throwing cooperative learning on the learning outcomes of students theme 7 subtheme 2 learning fourth grade SD Negeri 10 East Metro.

Key words: *Cooperative Learning, Learning Result, Snowball Throwing*

Abstrak: Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan bentuk desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Data penelitian ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,70 sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,01. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 3,836 > t_{tabel} = 2,021$ ($\alpha = 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang wajib diperoleh bagi setiap individu untuk dapat mengembangkan moral ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Pendidikan bukan hanya untuk masa kini, tetapi juga untuk bekal di masa yang akan datang. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 (Sisdiknas, 2015: 5) “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya terletak pada kurikulum, tanpa adanya kurikulum yang jelas pendidikan tidak mempunyai tujuan. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 (Sisdiknas, 2015: 4) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan tertentu. Bentuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Putri (2018) mengemukakan pembelajaran tematik yaitu kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk tema-

tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

Rahmawati (2015) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didesain dengan penggabungan konsep, materi dan mata pelajaran yang disajikan pada sebuah tema. Ciputra (2018) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa aspek dalam intramata pelajaran ataupun antara mata pelajaran.

Uraian di atas dapat diartikan bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. kurikulum dapat memprediksi hasil pendidikan atau pengajaran yang diharapkan karena kurikulum menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami peserta didik. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur dengan menggunakan Kurikulum 2013, kelas yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV, V sedangkan yang masih menggunakan KTSP yaitu kelas III dan VI.

Kurikulum 2013 menentukan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga pendidik harus dapat menerapkan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Model pembelajaran kooperatif suatu model yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berinteraksi aktif, efektif dan kondusif dalam kelompok. Abdul (2018) pembelajaran

kooperatif merupakan kelompok kecil pembelajar/peserta didik yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai suatu tujuan bersama. Rusman (dalam Noviyanti, 2017) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju dalam pembelajaran *snowball throwing* merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Hamdayama (2014: 158) *snowball throwing* merupakan salah satu modal pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Munawaroh (2014) *snowball throwing* adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari pendidik kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta

didik. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang membentuk individu yang ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sudjanah (dalam Arif, 2017) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Purwanto (dalam Saputra, 2018) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur tergantung tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pendidik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dari hasil *Mid Semester* yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Sebagaimana data dokumentasi dari pendidik kelas IV A dan IV B di lihat bahwa:

Tabel 1. Data *Mid Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*

Kelas	KKM	Jumlah peserta didik (orang)	Nilai Rata-rata	Peserta didik tuntas	Peserta didik belum tuntas	Persentase peserta didik tuntas (%)	Persentase peserta didik belum tuntas (%)
IV A	75	22	71,5	8	14	36,3	63,7
IVB	75	23	75,6	10	13	43,4	56,6

(Sumber: Pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur)

Melihat dari data tersebut, peserta didik kelas IV A dengan jumlah keseluruhan ada 22 peserta didik sedangkan kelas IV B dengan jumlah keseluruhan ada 23 peserta didik. Diketahui kriteria ketuntasan kelas IV A dan kelas IV B, peserta didik yang tuntas di kelas IV A sebanyak 8 dan yang belum tuntas sebanyak 14 peserta didik sedangkan peserta didik yang tuntas di kelas IV B sebanyak 10 dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah antara lain: (1) peserta didik cenderung pasif, (2) rendahnya hasil belajar, (3) pendidik masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku, (4) masih kurangnya variasi pada model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, (5) pendidik belum maksimal melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memungkinkan peserta didik termotivasi lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* teori Hamdayama (2014: 159) ada beberapa langkah-langkah antara lain: (1) pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai, (2) pendidik membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan

penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya, (4) kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 5 menit, (6) setelah peserta didik dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi, (8) penutup.

Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Soimin (dalam Muafifah 2015) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik lain, membuat siswa siap berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat oleh temannya seperti apa, peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Efendi (2015) beberapa manfaat pembelajaran *snowball throwing*, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, menumbuhkan kembangkan potensi intelektual sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 7 subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

Desain penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan bentuk desain *Nonequivalent Control Group*

Design. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur Kota Metro, yang berada di jalan raya Stadion Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November sampai bulan April pada tahun pelajaran 2018/2019.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi pada bulan November 2018 di SD Negeri 10 Metro Timur Uji instrumen soal tes dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 4 Februari 2019. Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019 dan pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 45 peserta didik. Kelas IV A laki-laki berjumlah 13 peserta didik dan perempuan berjumlah 9 peserta didik sedangkan kelas IV B laki-laki berjumlah 17

peserta didik dan perempuan 6 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi data pada penelitian. Sugiyono (2014: 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sugiyono (2014: 85) *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini sebanyak dua kelas dengan jumlah 45 peserta didik, peneliti mengambil kelas IV A yang berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas kontrol. Peneliti memberi pengaruh terhadap kelas IV A dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada hasil belajar tema sedangkan kelas IV B dijadikan sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran tema.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dalam penelitian yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik observasi dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 10 Metro Timur. Teknik observasi juga dilakukan peneliti saat mengamati

pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto saat kegiatan penelitian berlangsung. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan jamak berjumlah 20 soal yang telah melalui uji valid dan reliabel.

Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *kuder Richardson*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus uji-F dengan keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* dengan kaidah keputusan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di jalan raya Stadion Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kabupaten Kota Metro. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1977 di atas tanah seluas 3600 m² dengan luas bangunan 1638 m².

Adapun tenaga pendidik dan staf yang terdapat di SD Negeri 10 Metro Timur berjumlah 18 orang. Pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 10 orang dan pendidik tidak tetap atau honorer berjumlah 8 orang.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan persiapan di antaranya mengantarkan surat izin penelitian pendahuluan di SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 15 November 2018 dan melaksanakan uji coba instrumen di SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 4 Februari 2019. Selanjutnya peneliti menghantarkan surat izin penelitian ke SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 14 Februari 2019, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti mempersiapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta pokok bahasan yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 di kelas eksperimen dan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 1 kali

pertemuan pada kelas kontrol yaitu pada pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” pembelajaran ke-4 materi pakain adat di Indonesia. Pembelajaran berlangsung selama 6 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada kelas yang bukan merupakan subjek penelitian dengan jumlah sebanyak 40 butir soal. Uji coba ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji coba ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur yang berjumlah 23 peserta didik. Hasil analisis diperoleh jumlah butir soal yang valid sebanyak 20 butir soal dan yang tidak valid sebanyak 20 butir soal. Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan rumus KR20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Soal tersebut kemudian digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil

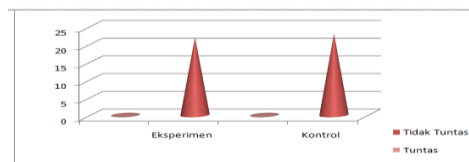
Data yang diambil dari penelitian berupa hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”, pembelajaran ke-4 materi pakaian adat di Indonesia. Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali pengambilan yaitu *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pada awal pembelajaran

untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	75-(tuntas)	0	0	0	0
2	75-(tidak tuntas)	22	100	23	100
	Jumlah	22	100	23	100
	Rata-rata nilai	51,36		53,04	

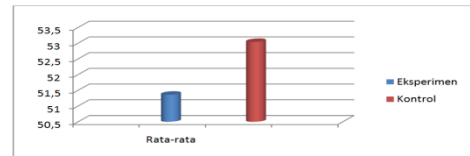
Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Perbandingan nilai *pretest* berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen yaitu 0 dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 22 sedangkan peserta didik di kelas kontrol yang tuntas yaitu 0 dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 23. Kemudian dari data *pretest* di atas dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai

rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan kedua kelas sebagai berikut:



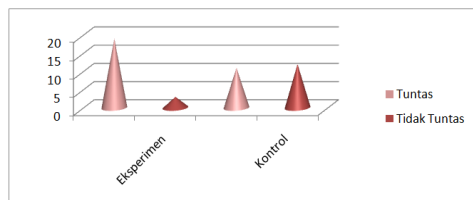
Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran peserta didik diberi soal *pretest* oleh pendidik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 51,36 dengan jumlah peserta didik 22 sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 53,04 dengan jumlah peserta didik 23. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas eksperimen, dan pembelajaran yang biasa digunakan pendidik tanpa menggunakan bantuan media apa pun di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut tabel hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	75-(tuntas)	19	86	11	48
2	75-(tidak tuntas)	3	14	12	52
Jumlah		22	100	23	100
Rata-rata nilai		80,14		69,78	

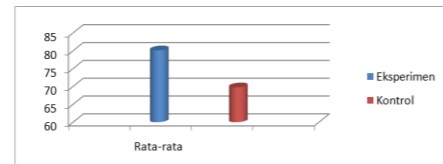
Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen sebanyak 19 orang dari 22 peserta didik atau sekitar 86%, sementara di kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang dari 23 peserta didik atau sekitar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Perbandingan nilai *posttest* berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen sebanyak 19 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik sedangkan di kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dan yang tidak tuntas 12

peserta didik. Kemudian data *posttest* yang telah diperoleh dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:



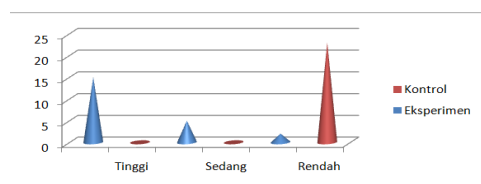
Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan dari kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceraman dan tanya jawab. Nilai rata-rata kelas eksperimen 80,14 sedangkan kelas kontrol 69,78. Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya mencari peningkatan peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Berikut ini perhitungan rata-rata *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Perbedaan Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas IV A (eksperimen)	Kelas IV B (kontrol)	Kelas IV A (eksperimen)	Kelas IV B (kontrol)
1	Tinggi	15	0	0,70	0,01
2	Sedang	5	0		
3	Rendah	2	23		

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai pada katagori “tinggi” sebanyak 15 orang peserta didik sedangkan 5 orang peserta didik berada pada katagori “sedang” dan 2 orang peserta didik berada pada katagori “rendah” dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,70. Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai, tidak ada peserta didik yang berada pada katagori “tinggi” dan tidak ada peserta didik yang berada pada katagori “sedang”, sedangkan sebanyak 23 orang peserta didik berada pada katagori “rendah” dengan rata-rata *N-Gain* 0,01. Perbedaan nilai *N-Gain* kedua kelas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 5. Katagori Peningkatan *N-Gain* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil data, perbandingan *N-Gain* dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,70 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,01. Nilai rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Perbandingan Nilai Rata-rata *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 8,72 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,61 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan $F_{hitung} = 1,29 < F_{tabel} = 2,07$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,63 < F_{tabel} = 2,07$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t-test*. Setelah diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil $t_{hitung} = 3,836$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,021$ yang artinya H_0 diterima yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke-4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil analisis kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik data hasil belajar dari kedua kelas diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan peserta didik. Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan diketahui bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan *pretest* pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Ketuntasan pada kelas eksperimen dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*, peserta didik yang tuntas di *pretest* tidak ada yaitu 0 dan *posttest* yaitu 19 sedangkah yang belum tuntas di

pretest yaitu 22 dan *posttest* 3 peserta didik. Ketuntasan pada kelas kontrol dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*, peserta didik yang tuntas di *pretest* tidak ada yaitu 0 dan *posttest* yaitu 11 sedangkan peserta didik yang belum tuntas di *pretest* yaitu 23 dan *posttest* yaitu 12 peserta didik. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen *pretest* 51,36 dan *posttest* 80,41 sedangkan kelas kontrol *pretest* 53,04 dan *posttest* 69,78. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri peserta didik disebabkan karena peserta didik mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol karena di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini didukung pendapat Hamdayama (2014: 158) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik.

Dari perhitungan hasil uji normalitas data *pretest* secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 8,7258 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $1,29 < 2,07$,

diketahui bahwa H_a diterima karena memiliki varian sama. Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan *Chi Kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,6167 < 11070$ menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,29 < 2,07$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen. Adapun hasil nilai rata-rata *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar. tema 7 subtema 2. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *independen sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,386 > t_{tabel} = 2,021$ sehingga membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 2 indahny keragaman budaya negeriku pembelajaran ke-4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dapat diketahui ketuntasan pada kelas eksperimen dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*, peserta didik yang tuntas di *pretest* tidak ada yaitu 0 dan *posttest* yaitu 19 sedangkah yang belum tuntas di *pretest* yaitu 22 dan *posttest* yaitu 3 peserta didik. Ketuntasan pada kelas kontrol dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*, peserta didik yang tuntas di *pretest* tidak ada yaitu 0 dan *posttest* yaitu 11 sedangkan peserta didik yang belum tuntas di *pretest* yaitu 23 dan *posttest* yaitu 12 peserta didik. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen *pretest* 51,36 dan *posttest* 80,41 sedangkan kelas kontrol *pretest* 53,04 dan *posttest* 69,78. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,70, sedangkan kelas kontrol 0,01. Selisih rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,69.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *independen sample t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 3,836 sedangkan $t_{tabel} = 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa $3,836 > 2,021$ berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 2 indahny keragaman budaya negeriku pembelajaran ke-4 kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Jalil. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V di Sekolah Dasar*. FKIP Untan Pontianak. Diakses melalui URL <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/23905/18749>. Pada tanggal 18 mei 2019 pukul 06.26 WIB.
- Arif. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik*. Universitas Negeri Surabaya Volume 06 Nomor 03. Diakses melalui URL <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/download/21214/19451>. Pada tanggal 15 mei 2019 pukul 21.52 WIB.
- Ciputra. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Dengan Model Snowball Throwing Siswa Kelas IV SDN Tanjung*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Volume 06 Nomor 02. Diakses melalui URL <http://www.neliti.com/id/publications/254815/meningkatkan-hasil-belajar-tema-8-dengan-model-snowball-throwing-siswa-kelas-iv>. Pada tanggal 21 mei 2019 pukul 21.55 WIB.
- Efendi. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Subtema Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Volume 03 Nomor 02. Diakses melalui URL <http://www.neliti.com/id/publications/254100/peningkatan-hasil-belajar--siswa-subtema-jenis-jenis-pekerjaan-melalui-penerapan>. Pada tanggal 21 mei 2019 pukul 21.41 WIB.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Munawarah. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon Volume 3 Nomor 2. Diakses melalui URL <http://media.neliti.com/media/publications/55906-ID-Pengaruh-Penerapan-Model-Pembelajaran-sn-1.pdf>. Pada tanggal 16 mei 2019 pukul 22.42 WIB.
- Muafifah. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Satuan Ukur Siswa Kelas IV Disekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Volume 03 Nomor 02. Diakses di URL <http://www.neliti.com/id/publ>

- ications/253842/pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-snowball-throwing-terhadap-hasil-bel. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Volume 03 Nomor 02. Pada tanggal 19 mei 2019 pukul 11.20 WIB.
- Noviyanti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*. FKIP. Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja Volume 5 Nomor 2.
- Putri. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV*. FKIP Unila. Diakses melalui URL <http://media.neliti.com/media/publications/55906-ID-Pengaruh-Penerapan-Model-Pembelajaran-sn.pdf>. Pada tanggal 16 mei 2019 pukul 22.42 WIB.
- Rahmawati. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Tema Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Volume 06 Nomor 02. Diakses melalui URL <http://www.neliti.com/id/publications/253787/penerapan-model-pembelajaran-snowball-throwing-pada-tema-kerajinan-tangan-untuk>. Pada tanggal 19 mei 2019 pukul 11.06 WIB.
- Saputra, Syifa. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Daur Hidup Hewan*. FKIP. Universitas Almuslim Volume 10 Nomor 1. Diakses pada tanggal 15 mei 2019 pukul 08.32 WIB.
- Sisdiknas. 2015. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Bandung. Fokusmedia.
- Rosidah. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. Universitas Majalengka Volume 03 Nomor 02. Diakses pada tanggal 18 mei 2019 pukul 10.20 WIB.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.